



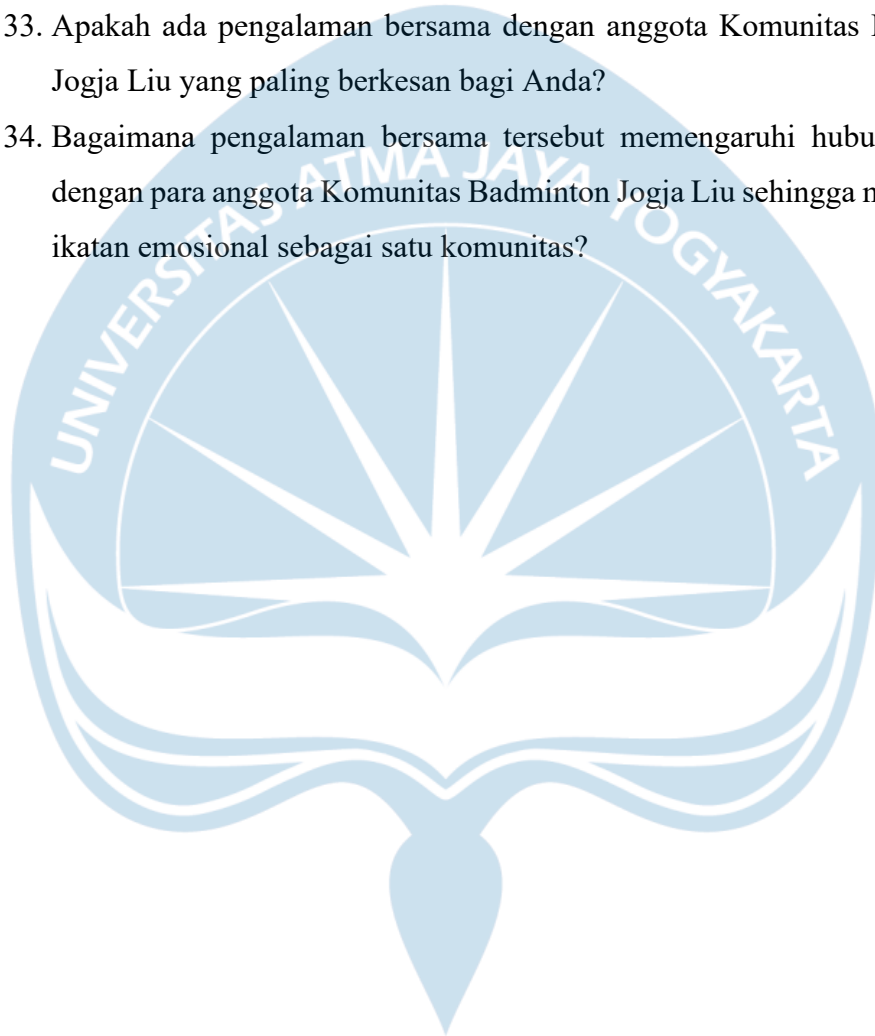
LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

1. Dalam hal apa anda merasa menjadi bagian dari Komunitas Badminton Jogja Liu?
2. Apa yang membuat Anda merasa menjadi bagian penting dari Komunitas Badminton Jogja Liu?
3. Apakah keanggotaan anda di Komunitas Badminton Jogja Liu membantu menciptakan identitas Anda?
4. Bila iya, identitas seperti apa yang tercipta dari Komunitas Badminton Jogja Liu yang membuat anda menjadi bagian dari komunitas ini?
5. Dalam hal apa Komunitas Badminton Jogja Liu memberikan rasa aman bagi Anda?
6. Bagaimana Komunitas Badminton Jogja Liu memberikan rasa aman bagi anda?
7. Apakah keanggotaan Anda dalam Komunitas Badminton Jogja Liu memberikan kesempatan kepada untuk terlibat secara emosional dengan anggota-anggota lainnya?
8. Bila iya, keterlibatan secara emosional seperti apa yang anda rasakan dalam Komunitas Badminton Jogja Liu? Apa alasannya?
9. Dalam hal apa anda memiliki pengaruh terhadap Komunitas Badminton Jogja Liu?
10. Seperti apa pengaruh anda terhadap pengambilan keputusan bersama di dalam Komunitas Badminton Jogja Liu?
11. Bagaimana anda mempengaruhi pengambilan keputusan bersama di dalam Komunitas Badminton Jogja Liu?
12. Seperti apa pengaruh anda terhadap penguatan nilai-nilai kolektif dalam Komunitas Badminton Jogja Liu?
13. Bagaimana anda mempengaruhi penguatan nilai-nilai kolektif di dalam Komunitas Badminton Jogja Liu?
14. Dalam hal apa Anda merasa dipengaruhi oleh Komunitas Badminton Jogja Liu?

15. Pengaruh seperti apa dari Komunitas Badminton Jogja Liu yang anda rasakan dalam kehidupan Anda sehari-hari?
16. Apa saja nilai-nilai kolektif dari Komunitas Badminton Jogja Liu yang mempengaruhi pandangan dan perilaku anda?
17. Apakah semua anggota dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan Komunitas Badminton Jogja Liu?
18. Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan dalam Komunitas Badminton Jogja Liu?
19. Keputusan tentang apa saja dalam Komunitas Badminton Jogja Liu yang memerlukan proses pengambilan keputusan secara bersama? Apa alasannya?
20. Nilai-nilai apa yang menurut Anda paling dijunjung tinggi dalam Komunitas Badminton Jogja Liu?
21. Bagaimana Komunitas Badminton Jogja Liu menanamkan atau menguatkan nilai-nilai tersebut kepada anggotanya?
22. Apakah Komunitas Badminton Jogja Liu dapat memenuhi kebutuhan sosial anda?
23. Bila iya, apa saja kebutuhan sosial anda yang dapat dipenuhi oleh Komunitas Badminton Jogja Liu?
24. Bagaimana Komunitas Badminton Jogja Liu memenuhi kebutuhan sosial anda? (Apa yang dilakukan komunitas ini untuk memenuhi kebutuhan sosial anda?)
25. Apakah Komunitas Badminton Jogja Liu dapat memenuhi kebutuhan emosional Anda?
26. Bila iya, apa saja kebutuhan emosional anda yang dapat dipenuhi oleh Komunitas Badminton Jogja Liu?
27. Bagaimana Komunitas Badminton Jogja Liu memenuhi kebutuhan emosional anda?
28. Apakah Komunitas Badminton Jogja Liu dapat memenuhi kebutuhan psikologis Anda?
29. Bila iya, apa saja kebutuhan psikologis anda yang dapat dipenuhi oleh Komunitas Badminton Jogja Liu?

30. Bagaimana Komunitas Badminton Jogja Liu memenuhi kebutuhan psikologis anda?
31. Bagaimana Komunitas Badminton Jogja Liu membentuk ikatan emosional para anggotanya?
32. Apa saja kegiatan dalam Komunitas Badminton Jogja Liu yang membentuk ikatan emosional anda?
33. Apakah ada pengalaman bersama dengan anggota Komunitas Badminton Jogja Liu yang paling berkesan bagi Anda?
34. Bagaimana pengalaman bersama tersebut memengaruhi hubungan anda dengan para anggota Komunitas Badminton Jogja Liu sehingga membentuk ikatan emosional sebagai satu komunitas?



TRANSKRIP WAWANCARA

1. Profil Informan:

- a. **Nama:** Galih Kusumo
- b. **Usia:** 36 Tahun
- c. **Pekerjaan:** Dosen
- d. **Alamat Domisili Saat Ini:** Yogyakarta
- e. **Sudah bergabung dengan Komunitas Badminton Jogja Liu sejak tahun:** 2020
- f. **Frekuensi bermain badminton di Jogja Liu:** 2 kali per minggu
- g. **Rata-rata waktu yang dihabiskan di Jogja Liu per kunjungan:** 4 jam
- h. **Alasan bergabung dengan Komunitas Jogja Liu:** Butuh wadah untuk menyalurkan hobi badminton

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

Pukul : 19.00 WIB

Lokasi : Kafe Cold and Brew Mrican

Idamanta: Selamat malam, Mas Galih. Terima kasih sudah bersedia saya wawancarai. Saya ingin bertanya beberapa hal seputar pengalaman Mas dalam Komunitas Badminton Jogja Liu.

Mas Galih: Iya, silakan Mas. Sama-sama, saya senang bisa membantu.

Idamanta: Dalam hal apa Mas merasa menjadi bagian dari Komunitas Badminton Jogja Liu?

Mas Galih:

Saya merasa menjadi bagian dari komunitas ini karena bisa menyalurkan hobi sekaligus berinteraksi dengan orang-orang yang satu minat. Saya merasa diterima dan dihargai di sini.

Idamanta: Apa yang membuat Mas merasa menjadi bagian penting dari komunitas ini?

Mas Galih: Di sini tidak ada yang merasa lebih hebat. Semua setara. Itu membuat saya merasa penting sebagai anggota.

Idamanta: Apakah keanggotaan ini membantu menciptakan identitas Mas? Seperti setelah bergabung ke Jogja Liu ini mas lebih merasa percaya diri sebagai orang yang hobi badminton baik secara kemampuan ataupun mental?

Mas Galih: Iya, saya merasa lebih percaya diri sekarang. Identitas saya sebagai pecinta olahraga semakin kuat karena aktif di komunitas ini.

Idamanta: Identitas seperti apa yang tercipta?

Mas Galih: Saya merasa bagian dari kelompok yang menghargai kebersamaan dan sportivitas. Itu sangat membentuk saya.

Idamanta: Dalam hal apa komunitas ini memberikan rasa aman bagi mas Galih?

Mas Galih: Saat pertama datang, saya sempat canggung karena merasa belum terlalu jago. Tapi semua orang sangat ramah, jadi saya merasa aman untuk berlatih dan belajar.

Idamanta: Bagaimana komunitas menciptakan rasa aman itu?

Mas Galih: Dengan sikap yang inklusif dan tidak ada diskriminasi. Semuanya saling mendukung. Orangnya ramah-ramah semua mas, langsung diajak ngobrol, ditanyain dll.

Idamanta: Apakah komunitas ini memberi kesempatan untuk terlibat secara emosional?

Mas Galih: Menurut saya sih iya mas. Contohnya nih setelah latihan kami sering nongkrong, makan bareng, atau ngopi. Itu membuat saya merasa lebih dekat dengan anggota lain.

Idamanta: Keterlibatan emosional seperti apa yang Mas rasakan?

Mas Galih: Saya merasa bisa terbuka, curhat, atau sekadar santai bareng. Hubungan kami bukan cuma soal main, tapi juga saling peduli.

Idamanta: Dalam hal apa Mas punya pengaruh terhadap komunitas?

Mas Galih: Saya ikut menyumbang ide, terutama soal jadwal latihan atau tempat main. Seperti mas tau juga saya dipercaya jadi admin di komunitas ini, jadi menurut saya pengaruh saya salah satunya hal tersebut mas dan pendapat saya cukup dihargai dan didengar sih disini.

Idamanta: Seperti apa pengaruh Mas terhadap pengambilan keputusan?

Mas Galih: Pengaruh saya lebih ke inisiator saja sih mas di komunitas ini, biasanya nanti kami bahas bareng di grup WhatsApp atau langsung saat kumpul. Semua bisa kasih saran.

Idamanta: Bagaimana Mas mempengaruhi penguatan nilai-nilai komunitas?

Mas Galih: Dengan menjadi contoh aja sih. Saya usahakan datang tepat waktu, bersikap fair, dan mendukung teman lain.

Idamanta: Dalam hal apa Mas merasa dipengaruhi oleh komunitas?

Mas Galih: Dari segi nilai sih, saya jadi lebih terbuka, sabar, dan menghargai perbedaan di komunitas sih mas.

Idamanta:

Apa dampaknya dalam kehidupan sehari-hari?

Mas Galih: Kalau saya sendiri merasa lebih tenang menghadapi pekerjaan. Komunitas ini jadi tempat recharge juga buat saya.

Idamanta:

Apa nilai-nilai kolektif komunitas yang memengaruhi Mas?

Mas Galih: Menurut saya sih nilai-nilai seperti sportivitas, keterbukaan, dan saling bantu. Itu yang paling terasa.

Idamanta: Apakah semua anggota dilibatkan dalam pengambilan keputusan?

Mas Galih: Iya benar. Kami biasanya diskusi dulu sebelum buat keputusan bersama, biasanya nanti kami voting sih mas, kadang di grup whatsapp, kadang langsung saja bertanya pendapat anggota di lapangan

Idamanta: Bagaimana proses itu dilakukan?

Mas Galih:

Lewat obrolan santai atau diskusi online. Misalnya, tentang pembuatan jersey komunitas, seperti itu mas

Idamanta: Keputusan seperti apa yang dibahas bersama?

Mas Galih: Banyak mas mulai dari jadwal latihan, acara kumpul, atau kegiatan sosial seperti bukber dan ulang tahun anggota.

Idamanta: Apakah komunitas ini memenuhi secara kebutuhan sosial Mas?

Galih: Iya, sangat. Saya bisa bersosialisasi, bertemu orang baru, dan berbagi cerita. Kenal kalian-kalian dari usia yang jauh dibawah saya dan jadi tau banyak hal menurut saya cukup memenuhi kebutuhan sosial saya mas.

Idamanta: Apa saja kebutuhan sosial yang terpenuhi?

Mas Galih: Kebutuhan seperti relasi, hiburan, dan rasa diterima.

Idamanta: Bagaimana komunitas memenuhi kebutuhan sosial itu?

Mas Galih: Kami sering main bareng, ngobrol, ngopi. Itu sih menurut saya yang memperkuat hubungan sosial saya.

Idamanta: Bagaimana dengan kebutuhan emosional?

Mas Galih: Sangat terpenuhi. Saya merasa lega dan senang setelah main atau berkumpul dengan mereka.

Idamanta: Apa saja kebutuhan emosional yang terpenuhi?

Mas Galih: Dukungan, kebersamaan, dan perasaan dihargai.

Idamanta: Bagaimana komunitas memenuhinya?

Mas Galih: Dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan hangat.

Idamanta: Apakah kebutuhan psikologis Mas juga terpenuhi?

Mas Galih: Iya. Saya merasa lebih seimbang dan tidak terlalu tertekan dengan pekerjaan.

Idamanta: Kebutuhan psikologis apa saja?

Mas Galih: Mengelola stres, menjaga kesehatan mental, dan punya ruang pelampiasan positif.

Idamanta: Bagaimana komunitas membantu memenuhinya?

Mas Galih: Bermain dan bersosialisasi di komunitas jadi pelarian yang menyegarkan bagi saya.

Idamanta: Bagaimana komunitas membentuk ikatan emosional antar anggota?

Mas Galih: Lewat pengalaman bareng, seperti latihan rutin, makan bareng, atau ngobrol santai.

Idamanta: Menurut mas apa saja kegiatan yang memperkuat ikatan emosional?

Mas Galih: Makan-makan, nonton bareng, dan acara ulang tahun. Itu membuat kami jadi lebih akrab.

Idamanta: Apakah ada pengalaman yang paling berkesan?

Mas Galih: Iya, waktu ada anggota ulang tahun dan kami makan bersama. Suasananya hangat dan menyenangkan.

Idamanta: Bagaimana pengalaman itu memengaruhi hubungan Mas dengan anggota lain?

Mas Galih: Saya jadi merasa lebih dekat dan terhubung. Rasanya seperti keluarga kecil.

Idamanta: Terima kasih banyak, Mas Galih, atas waktu dan jawabannya. Sangat membantu untuk penelitian saya.

Mas Galih: Sama-sama, Mas. Semoga skripsinya lancar, ya.



2. Profil Informan:

- i. **Nama:** Arviand Fachry (Mas Fian)
- j. **Usia:** 26 Tahun
- k. **Pekerjaan:** Karyawan Swasta
- l. **Alamat Domisili Saat Ini:** Yogyakarta
- m. **Sudah bergabung dengan Komunitas Badminton Jogja Liu sejak tahun:** 2021
- n. **Frekuensi bermain badminton di Jogja Liu:** 2 kali per minggu
- o. **Rata-rata waktu yang dihabiskan di Jogja Liu per kunjungan:** 4 jam
- p. **Alasan bergabung dengan Kom. unitas Jogja Liu:** Butuh wadah untuk menyalurkan hobi badminton dan tempat untuk mengembangkan kemampuan badminton

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Mei 2025

Pukul : 17.00 WIB

Lokasi : Kafe West Pash, Kota Gede

Idamanta: Selamat malam, Mas Fian. Saya Idamanta, mahasiswa Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terima kasih atas kesediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian saya. Saya akan menanyakan beberapa hal seputar pengalaman Mas dalam Komunitas Badminton Jogja Liu.

Mas Arviand: Selamat malam juga, Mas. Sama-sama, saya siap.

Idamanta: Apa yang membuat Mas merasa menjadi bagian dari komunitas ini?

Mas Arviand: Saya merasa menjadi bagian dari komunitas ini karena bisa menyalurkan hobi saya. Saya mulai suka badminton sejak SMA, dan waktu kuliah saya merasa butuh kegiatan untuk melepas penat. Komunitas ini jadi tempat buat saya menyalurkan hobi dan juga mengembangkan kemampuan saya.

Idamanta: Apakah Mas merasa menjadi bagian penting dari komunitas?

Mas Arviand: Iya. Saya merasa dihargai, diterima, dan sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan komunitas. Saya bukan hanya datang untuk bermain, tapi juga membangun hubungan dan interaksi sosial.

Idamanta: Menurut Mas, apakah keanggotaan dalam komunitas ini membentuk identitas Mas?

Mas Arviand: Iya, sangat. Ini komunitas pertama saya. Awalnya saya belum bisa main badminton dengan baik, hanya main santai dengan teman kampus. Tapi di sini saya banyak belajar teknik-teknik dasar dan istilah permainan. Senior-seniornya juga ramah dan membimbing. Sekarang saya jauh lebih percaya diri dan bisa mengikuti permainan dengan lebih enjoy.

Idamanta:

Apakah Mas merasa aman saat pertama kali bergabung?

Mas Arviand: Awalnya saya minder karena takut nggak bisa mengikuti, takut diremehkan. Tapi ternyata anggota komunitas sangat terbuka, tidak ada yang merasa lebih hebat. Saya justru dibantu dan dibimbing. Jadi saya merasa aman dan nyaman.

Idamanta: Apakah Mas merasa terlibat secara emosional dengan anggota lain?

Mas Arviand: Iya, kami sering ngobrol, makan bareng setelah main. Bahkan di luar jadwal latihan kami kadang ngopi, nonton, atau diskusi kegiatan bareng. Itu membuat hubungan jadi lebih dekat secara emosional.

Idamanta: Apa yang membuat keterikatan itu bisa terbentuk?

Mas Arviand: Menurut saya karena di komunitas ini ada semangat kebersamaan. Fokusnya bukan cuma olahraga, tapi juga menjalin hubungan yang positif. Kami saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

Idamanta: Apakah Mas merasa memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan komunitas?

Mas Arviand: Saya rasa iya. Pendapat saya sering didengar, misalnya dalam pemilihan waktu latihan atau saat kami menentukan desain jersey. Semua anggota dilibatkan dalam diskusi, baik di grup maupun saat kumpul langsung.

Idamanta: Bagaimana komunitas ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari Mas?

Mas Arviand: Sangat mempengaruhi. Saya jadi lebih terbuka terhadap orang lain, lebih sabar, dan bisa belajar dari pengalaman teman-teman. Saya merasa lebih tenang secara emosional, apalagi saat habis main, stres kerjaan bisa hilang.

Idamanta: Apakah komunitas ini memenuhi kebutuhan sosial Mas?

Mas Arviand: Iya, saya bisa bertemu orang-orang baru, memperluas jaringan, dan mendapat pengalaman yang berharga dari interaksi di sini.

Idamanta: Bagaimana dengan kebutuhan emosional dan psikologis?

Mas Arviand: Juga sangat membantu. Bermain badminton melepaskan stres, dan di luar itu kami juga saling memberi dukungan. Saya merasa lebih bahagia dan rileks setelah berinteraksi dengan mereka.

Idamanta: Apakah ada pengalaman paling berkesan selama mas bergabung?

Mas Arviand: Ada mas. Saat kami sparing dengan komunitas lain di selatan Jogja, itu pengalaman pertama saya sparing. Kami berangkat bareng, saling menyemangati dengan yel-yel seperti suporteran, lalu makan bareng setelah tanding sambil bahas pertandingan. Walaupun kalah, tapi itu sangat seru dan berkesan bagi saya. Rasanya seperti keluarga besar.

Idamanta: Apa nilai-nilai yang paling Mas rasakan di komunitas ini?

Mas Arviand: Nilai kekeluargaan dan saling menghargai. Di sini tidak ada senioritas yang menekan. Kami saling mendukung dan menerima perbedaan, itu yang paling saya rasakan.

Idamanta: Terima kasih banyak atas waktunya, Mas Fian. Mohon maaf jikalau ada salah kata.

Mas Arviand: Sama-sama, Mas. Semoga skripsinya lancar dan sukses, ya.

3. Profil Informan:

- a. **Nama:** Amin Aulawi
- b. **Usia:** 28 Tahun
- c. **Pekerjaan:** Wiraswasta
- d. **Alamat Domisili Saat Ini:** Yogyakarta
- e. **Sudah bergabung dengan Komunitas Badminton Jogja Liu sejak tahun:** 2021
- f. **Frekuensi bermain badminton di Jogja Liu:** 2 kali per minggu
- g. **Rata-rata waktu yang dihabiskan di Jogja Liu per kunjungan:** 4 jam
- h. **Alasan bergabung dengan Kom. unitas Jogja Liu:** Menyukai badminton dan butuh tempat untuk bermain.

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Mei 2025
Pukul : 18.00 WIB
Lokasi : Kafe West Pash, Kota Gede

Idamanta: Selamat siang, Mas Amin. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Saya ingin bertanya terkait pengalaman Mas selama bergabung di Komunitas Badminton Jogja Liu untuk kebutuhan penelitian skripsi saya mas.

Mas Amin: Iya, sama-sama Mas. Silakan.

Idamanta: Mas, bisa diceritakan alasan awal Mas bergabung dengan komunitas ini?

Mas Amin: Saya ikut komunitas ini karena memang suka main badminton. Ketika saya mulai bekerja di Jogja, saya langsung mencari beberapa komunitas badminton, karena di kota asal saya di Cilacap juga saya sudah aktif bermain. Akhirnya saya cari di Instagram, dan ketemu akun komunitas ini. Saya langsung hubungi admin dan bergabung.

Idamanta: Apa yang Mas rasakan setelah bergabung?

Mas Amin: Komunitas ini membuat saya merasa diterima dan diakui. Dari segi permainan, saya juga berkembang. Dulu permainan saya biasa saja, tapi sekarang setelah dipandu teman-teman dan bertemu banyak orang dengan pola dan kemampuan berbeda, saya merasa lebih baik mainnya—walaupun belum jago banget ya, hahaha.

Idamanta:

Mas Amin, dalam hal apa Mas merasa memiliki pengaruh terhadap komunitas ini?

Mas Amin: Saya mungkin tidak terlalu dominan ya, tapi kadang saya ikut menyampaikan ide atau masukan, terutama kalau ada hal-hal teknis seperti pemilihan tempat latihan, atau kalau kami mau ganti jersey, saya juga pernah ikut voting dan kasih saran warna. Jadi meski nggak selalu aktif dalam rapat atau diskusi, suara saya tetap didengar kok, apalagi lewat grup WhatsApp.

Idamanta: Seperti apa proses pengambilan keputusan di komunitas ini? Apakah semua anggota dilibatkan?

Mas Amin: Biasanya keputusan-keputusan penting dibahas di grup WhatsApp komunitas. Misalnya, kalau ada rencana sparing, pemilihan tempat, atau perubahan jadwal latihan, itu pasti ditanyain dulu ke semua anggota. Kadang ada polling juga pakai fitur voting di WhatsApp. Jadi semua anggota bisa kasih pendapat dan ikut memilih. Menurut saya, itu cara yang bagus, karena semua merasa dilibatkan.

Idamanta: Apa saja keputusan yang biasanya diambil secara bersama?

Mas Amin: Biasanya yang berkaitan dengan kegiatan besar. Misalnya, mau sparing lawan komunitas mana, kapan waktu latihan tambahan, atau keputusan bikin jersey baru. Kadang juga kalau ada anggota ulang tahun, kami diskusi dulu apakah mau patungan buat beli kue atau kasih kejutan. Hal-hal kayak gitu menurut saya penting karena mempererat kebersamaan juga.

Idamanta: Menurut Mas, apakah nilai-nilai seperti kekeluargaan dan saling menghargai juga ditanamkan lewat proses pengambilan keputusan itu?

Mas Amin: Iya, banget. Karena semua anggota diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat. Bahkan yang baru gabung pun tetap diajak ikut diskusi.

Dari situ saya ngerasa, komunitas ini memang menjunjung tinggi kebersamaan dan saling menghargai. Itu yang bikin saya betah dan merasa punya tempat di komunitas ini.

Idamanta:

Apakah komunitas ini berpengaruh dalam kehidupan sosial Mas?

Mas Amin: Iya. Di sini saya dapat banyak kenalan yang kemudian jadi teman dekat, bahkan saya bilang mereka seperti keluarga kedua saya. Nilai kekeluargaan itu sangat ditekankan di sini. Kami berusaha saling mengayomi, apalagi bagi anggota baru.

Idamanta: Mas juga merasa relasi sosial Mas berkembang?

Mas Amin: Iya banget. Dari awal yang nggak kenal siapa-siapa di Jogja, sekarang jadi kenal banyak orang. Jaringan sosial saya jadi berkembang lewat komunitas ini.

Idamanta: Apakah komunitas ini membantu Mas mengatasi stres atau tekanan kehidupan?

Mas Amin: Ya, benar. Olahraga itu bikin kita bahagia. Kalau ada masalah, saya bisa melampiaskan emosi lewat main badminton. Ketemu orang-orang yang seru juga bikin saya lebih relax.

Idamanta:

Apakah aktivitas komunitas juga berlangsung di luar lapangan?

Mas Amin: Iya. Kadang kami main billiard bareng, nongkrong, ngobrol-ngobrol santai. Rasanya kayak liburan kecil di tengah kesibukan kerja. Saya bahkan jadi suka main billiard karena diajak teman-teman dari komunitas, jadi punya hobi baru juga.

Idamanta: Apakah Mas merasa ada nilai-nilai tertentu yang ditekankan di komunitas ini?

Mas Amin: Ada. Nilai kekeluargaan itu paling terasa. Kami saling menghargai, saling bantu. Semua anggota merasa bagian dari satu keluarga kecil. Dan itu yang bikin saya betah.

Idamanta: Mas pernah punya pengalaman berkesan selama di komunitas ini?

Mas Amin: Pernah. Salah satunya waktu ada anggota yang menikah, kami diundang bareng. Bahkan kami kirim papan bunga. Kami juga pernah ramai-ramai ke pernikahan anggota komunitas di Jawa Timur. Kalau ada perayaan atau momen bahagia, kami selalu dilibatkan. Itu bikin ikatan emosional makin kuat antaranggota.

Idamanta: Terakhir Mas, apakah komunitas ini membantu memenuhi kebutuhan psikologis atau emosional Mas?

Mas Amin: Iya, Mas. Saya merasa lebih tenang, lebih bahagia. Interaksi di komunitas ini bikin saya nggak merasa sendirian, apalagi saya perantau. Komunitas ini memberi saya rasa diterima dan tempat untuk berkembang, baik secara pribadi maupun sosial.

Idamanta: Terima kasih banyak Mas Amin atas waktunya.

Mas Amin: Sama-sama Mas, semoga sukses juga dengan skripsinya.

